

Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa

Gusriko Hardianto, Erlamsyah & Nurfarhanah
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang
e-mail: zarniati_n@yahoo.co.id

Abstract

The students who had high academic self-efficacy, generally, were able to obtain high learning achievement and vise versa. In fact, there were still some students having low academic self-efficacy. This research was aimed at describing the students' academic self-efficacy and their learning achievement, and revealing the correlation between academic self-efficacy and the students' learning achievement at SMA Negeri 2 Solok Selatan. This was a descriptive correlational research. The number of the population was 388 students from which 153 were taken as the sample. The instruments of the research was questionnaire and document of students' score in mid semester test in academic year 2013-2014. The result of the research indicated that there was a significant correlation between the academic self-efficacy and the students' learning achievement.

Keywords: *academic self-efficacy, learning achievement.*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Siswa merupakan salah satu unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar di sekolah dan menjadi subjek serta objek pencapaian tujuan belajar. Tercapainya tujuan belajar akan terlihat pada meningkatnya kemampuan dan keterampilan siswa serta berkembangnya nilai-nilai dan sikap siswa. Sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2009:4) mengemukakan bahwa “tujuan belajar pada dasarnya mengarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa”.

Tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Dalam mencapai tujuan belajar diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, siswa, ataupun orang tua serta lingkungan sekitar. Selain itu, keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan aktivitas akademik siswa sangat diperlukan. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri inilah yang disebut dengan *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Sebagaimana Bandura (1994:1) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self-efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Sesuai dengan pendapat Jeanne Ellis Ormrod (2008:20) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Kemudian Bandura (dalam Howard 2008:272) juga menambahkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Orang lebih mungkin mengerjakan aktivitas yang yakin dapat mereka lakukan daripada melakukan pekerjaan yang mereka rasa tidak bisa.

Jadi, *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuan dan kesanggupannya sendiri untuk bisa melakukan sesuatu atau menghadapi suatu situasi, dan memperoleh hasil

yang diinginkan. *Self-efficacy* juga akan mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan yang diyakininya akan berhasil, daripada pekerjaan yang dirasa tidak mampu untuk melakukannya.

Keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri melakukan kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai *self-efficacy* akademik. Menurut Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis (2012) menyatakan bahwa *self-efficacy* akademik merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.

Kemudian Baron dan Byrne (2004:186) menyatakan *self-efficacy* akademik berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, dan hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain. Sejalan dengan pendapat Bandura (dalam Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis, 2012) menyatakan bahwa “*self-efficacy* akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan”.

Jadi, *self-efficacy* akademik dapat diartikan sebagai suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk sanggup melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mengatur kegiatan belajar sendiri dengan waktu yang telah ditargetkannya, dengan harapan mencapai hasil belajar yang optimal.

Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan percaya bahwa mereka dapat menguasai tugas-tugas dan meregulasi cara belajar mereka sendiri, mereka itulah yang paling mungkin mencapai prestasi baik di sekolah (Diane E. Papalia, dkk, 2009:49). Siswa yang percaya dan yakin bahwa ia dapat menguasai dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik akan memperoleh hasil yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Permasalahan yang timbul ketika siswa tidak memiliki *self-efficacy* akademik adalah siswa tidak akan mampu untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, tepat dan terarah sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak akan mampu diraih atau dicapai secara optimal.

Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat sekarang ini adalah banyaknya siswa yang tidak yakin untuk mengerjakan berbagai tugas sekolah dan tugas rumah yang diberikan guru kepada siswa. Kemudian adanya siswa yang membuat tugas dengan mencontoh kepada siswa lain yang lebih awal menyelesaikannya, bahkan tugas yang dibuat itu dikerjakan sebelum masuk kelas. Hal di atas menunjukkan bahwa rendahnya *self-efficacy* siswa terutama yang berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan satu orang guru BK di SMA Negeri 2 Solok Selatan pada tanggal 26 Februari 2013 diperoleh keterangan bahwa banyaknya siswa yang malu tampil di dalam kelas seperti malu dalam mengajukan pertanyaan, malu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan 3 orang guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Solok Selatan pada tanggal 26 Februari 2013, diperoleh keterangan bahwa banyaknya siswa yang tidak mengerjakannya di rumah dan lebih banyak yang mengerjakan ketika jam pelajaran akan dimulai yaitu dengan mencontoh tugas teman lain yang telah selesai. Begitupun juga ketika ujian dan ulangan harian, siswa lebih banyak menunggu bantuan jawaban dari teman yang dianggap pintar darinya, kemudian juga diperoleh keterangan bahwa adanya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kemudian berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas X.1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 2 Solok Selatan pada tanggal 27 Februari 2013 terlihat bahwa di saat proses belajar mengajar berlangsung adanya siswa yang tidak yakin kepada dirinya untuk mengajukan pertanyaan, bahkan siswa lebih memilih untuk menyuruh teman lain menanyakan hal yang kurang dimengertinya itu.

Melihat fenomena yang ada di lapangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kenyataan yang ada tersebut, dengan judul “Hubungan antara *Self-efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar Siswa”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis dan akurat, serta ditentukan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini 388 dan sampel penelitian ini adalah 153 siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data *self-efficacy* akademik. Untuk setiap kemungkinan jawaban angket penelitian menggunakan kriteria kemungkinan pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS) jika tingkat kesesuaiannya 81%-100%, Sesuai (SI) jika tingkat kesesuaiannya 61-80%, Kurang Sesuai (KS) jika tingkat kesesuaiannya 41-60%, Tidak Sesuai (TS) jika tingkat kesesuaiannya 21-40%, Sangat Tidak Sesuai (STS) jika tingkat kesesuaiannya 0%-20%, sedangkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar digunakan dokumen legger nilai mid semester ganjil siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan tahun ajaran 2013-2014.

Untuk melihat tingkat hubungan antar kedua variabel, peneliti menggunakan rumus *Correlation Product Moment* yang dikemukakan Riduwan (2006:138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- N = Jumlah subjek penelitian
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap skor asli dari x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor asli variabel x
- $\sum y$ = Jumlah skor asli variabel y

HASIL

Self-efficacy Akademik

Gambaran tingkat *self-efficacy* akademik siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan secara keseluruhan, berdasarkan kriteria data yang ada dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil pengolahan Data *Self-efficacy* Akademik Siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan.

Kriteria <i>Self-efficacy</i> Akademik	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	154	22	14,3
Tinggi	136 s/d < 154	61	40
Rendah	118 s/d < 136	47	31,3
Sangat Rendah	< 118	23	14,4
Jumlah		153	100

Berdasarkan tabel 1 terungkap bahwa 14,3% siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan memiliki tingkat *self-efficacy* akademik dalam kategori sangat tinggi, 40% siswa pada kategori tinggi, 31,3% siswa pada kategori

rendah, dan 14,4% siswa pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan memiliki tingkat *self-efficacy* akademik pada kategori tinggi.

Hasil Belajar

Gambaran tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan secara keseluruhan, berdasarkan kriteria data yang ada dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil pengolahan Data Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan.

Kriteria Hasil Belajar	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	84	19	12,4
Tinggi	73 s/d < 84	70	45,7
Rendah	62 s/d < 73	48	31,4
Sangat Rendah	< 62	16	10,5
Jumlah		153	100

Berdasarkan tabel 2 terungkap bahwa 12,4% siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sangat tinggi, 45,7% siswa pada kategori tinggi, 31,4% siswa pada kategori rendah, dan 10,5% siswa pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi.

Hubungan *Self-efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar

Berdasarkan pengolahan data, maka hasil pengujian korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil pengolahan Hubungan *Self-efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan.

Correlations			
		Self.Efficacy.Akademik	Hasil.Belajar
Self.Efficacy.Akademik	Pearson Correlation	1	.528**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	153	153
Hasil.Belajar	Pearson Correlation	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	153	153

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 3 di atas, diperoleh r hitung sebesar 0,528 dengan taraf signifikan 0,01. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan. Adapun interpretasi koefisien korelasi memiliki tingkat hubungan yang sedang yakni di antara 0,40-0,599.

PEMBAHASAN

Self-efficacy Akademik

Hasil temuan penelitian variabel *self-efficacy* akademik terungkap bahwa secara umum siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan memiliki tingkat *self-efficacy* akademik pada kategori tinggi. Menurut Santrock (2010:298)

murid yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam akademik yang tinggi akan merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas, akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan dan mencapai level yang lebih tinggi.

Siswa yang *self-efficacy* akademiknya kuat adalah siswa-siswa yang dapat beradaptasi secara tepat pada permasalahan yang mereka hadapi dan tidak menjadi cemas atau panik menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut (Carole dan Carol, 2007:180). Lebih lanjut Bandura (dalam Santrock 1998:520) mengemukakan bahwa keyakinan diri merupakan sikap optimis terhadap kemampuan diri sendiri untuk memperoleh hasil dan tujuan yang diinginkan serta mampu mengatasi situasi di lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri dalam akademik akan menyebabkan siswa berusaha sampai tujuan dan hasil belajarnya tercapai, namun apabila keyakinan akan kemampuan dirinya tidak kuat, siswa cenderung mengurangi usahanya bila menemukan hambatan dan rintangan.

Hasil Belajar

Hasil temuan penelitian pada variabel hasil belajar terungkap bahwa secara umum siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi. Nana Sudjana (2004:3) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yaitu perbaikan dan perubahan dalam individu yang di manifestasikan dalam perilaku dan skill yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah. Selanjutnya Nawawi (2010:100) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu dan mengalami berbagai perubahan pada aspek sikap dan nilai siswa.

Hubungan *Self-efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* akademik maka tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat *self-efficacy* akademik siswa maka rendah pula hasil belajar siswa. Adapun tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel sesuai dengan tabel interpretasi yang ada, hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang.

Temuan ini mendukung pendapat Bandura (dalam Jeanne Ellis Ormrod, 2008:21) bahwa “perasaan *self-efficacy* siswa mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, usaha dan persistensi siswa dalam aktivitas-aktivitas kelas, dengan demikian *self-efficacy* pun pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi siswa”. Selanjutnya Fieldman (1996:479) mengemukakan *self-efficacy* akademik adalah penentu dari keberhasilan siswa dalam belajar, melalui perasaan *self-efficacy* siswa akan mampu menjalani berbagai aktivitas belajar siswa baik disekolah maupun dirumah dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan percaya bahwa mereka dapat menguasai tugas-tugas dan meregulasi cara belajar mereka sendiri, mereka itulah yang paling mungkin mencapai prestasi baik di sekolah (Diane E. Papalia, dkk, 2009:49).

Berbagai pendapat ahli di atas menunjukkan adanya peran penting dari *self-efficacy* akademik terhadap hasil belajar siswa, dengan adanya keyakinan siswa terhadap dirinya dalam kegiatan akademis, siswa akan mampu memilih tindakan-tindakan yang produktif, terarah dan terencana untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan sudah memiliki tingkat *self-efficacy* akademik yang tinggi, siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan sudah memiliki

hasil belajar yang tinggi, dan terdapatnya hubungan yang signifikan antara self-efficacy akademik dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan, yang mempunyai tingkat keeratan hubungan sedang.

Saran

Berkenaan dengan temuan penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Pertama, diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan lagi keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, karena dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kedua, Bagi guru BK/Konselor Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan, menyusun dan mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan layanan BK yang berkaitan dengan peningkatan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Ketiga, Bagi guru mata pelajaran, berusaha memperhatikan kondisi siswa yang sangat bervariasi, dan bekerjasama dengan guru BK dalam upaya meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Albert Bandura. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia Of Human Behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press.
- Carole Wade & Carol Tavris. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Diane E. Papalia, dkk. (2009). *Human Development*. Jakarta : Salemba Humanika.\
- Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack. (2008). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Moderen*. Jakarta : Erlangga.
- Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal psikologi Pesona*. Volume 01 Nomor 01 Juni 2012.
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Jakarta: Erlangga (Alih Bahasa oleh Prof. Dr. Amitya Kumara).
- John W. Santrock. (1998). *Adolescence*. New York: The Mac-Graw-Hill Companies, inc.
- John W. Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Gresindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2010). *Dasar-dasar Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah untuk Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robert A. Baron dan Donn Byrne. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.

Robert S. Fieldman. (1996). *Understanding Psychology*. New York: Von Hoffman Press, Inc.